

ARTIKEL PENELITIAN
PENINGKATAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR DALAM
PEMBELAJARAN PKn KELAS VI-A MELALUI STRATEGI
***ACTIVE DEBATE* DI SDN 21 KAPUH KECAMATAN KOTO**
XI TARUSAN KABUPATEN PESISIR SELATAN

OLEH:
RIRIN NOVITA
NPM. 1210013411320



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS BUNG HATTA
PADANG
2015

PERSETUJUAN

ARTIKEL PENELITIAN

**PENINGKATAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR DALAM
PEMBELAJARAN PKn KELAS VI-A MELALUI STRATEGI
ACTIVE DEBATE DI SDN 21 KAPUH KECAMATAN KOTO
XI TARUSAN KABUPATEN PESISIR SELATAN**

Disusun oleh :

**RIRIN NOVITA
NPM. 1210013411320**

Telah disetujui oleh :

Dosen Pembimbing Program Studi Pendidikan Sekolah Dasar
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Sebagai Syarat Mengeluarkan Nilai Tugas Akhir Skripsi

Pembimbing I

Padang, Februari 2015
Pembimbing II

Drs. Nurharmi, M.Si.

M.Tamrin, S.Ag., M.Pd

PENINGKATAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS IV-A DALAM PEMBELAJARAN PKn MELALUI STRATEGI *ACTIVE DEBATE* DI SDN 21 KAPUH KABUPATEN PESISIR SELATAN

Ririn Novita¹, Nurharmi², Tamrin¹

¹ Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar

² Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Bung Hatta

E-mail: ririnnovita@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi kurangnya aktivitas dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran PKn kelas IV-A di SDN 21 Kapuh, Kabupaten Pesisir Selatan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas IV-A pada pembelajaran PKn melalui strategi *active debate* di SDN 21 Kapuh. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas, yang dilakukan dalam dua siklus. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi aktivitas siswa dan aktivitas guru, serta lembar tes hasil belajar siswa. Hasil penelitian menunjukkan terjadi peningkatan aktivitas siswa dari siklus I ke siklus II dalam mengajukan pertanyaan dari 47,5% menjadi 70%, mengalami peningkatan 37,5%, terjadi peningkatan aktivitas siswa dalam menjawab pertanyaan dari 55% menjadi 72,5% mengalami peningkatan 22,5%, dan terjadi peningkatan aktivitas siswa dalam mengemukakan pendapat dari 55% menjadi 72,5% mengalami peningkatan 22,5%. Dan hasil belajar siswa diketahui bahwa rerata nilai tes akhir siklus dari 62 (siklus I) menjadi 70,25 (siklus II), dengan persentase ketuntasan dari 50% (siklus I) menjadi 70% (siklus II) mengalami peningkatan 20%. Dapat disimpulkan, penggunaan strategi *active debate* dalam pembelajaran PKn pada siswa kelas IV-A di SDN 21 Kapuh dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar.

Kata kunci : *aktivitas, hasil belajar, strategi active debate, Pembelajaran PKn.*

PENDAHULUAN

Kunci pokok pengajaran itu ada pada seorang guru (pengajar), tetapi bukan berarti dalam proses pengajaran hanya guru yang aktif sedangkan peserta didik pasif. Menurut Rohani (2010:1) bahwa “pengajaran merupakan aktivitas (proses) yang sistematis dan sistematis yang terdiri

atas banyak komponen. Masing-masing komponen pengajaran tidak bersifat parsial (terpisah) atau berjalan sendiri-sendiri, tetapi harus sejalan secara teratur, saling tergantung, komplementer, dan berkesinambungan”.

Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan di Sekolah Dasar (SD). Pembelajaran PKn menekankan sikap dan tingkah laku dengan tujuan peserta didik memiliki pengetahuan dan kemampuan untuk menjadi warga negara yang baik.

Berdasarkan pengalaman mengajar peneliti dalam proses belajar mengajar pada tanggal 24-25 September 2014 di kelas IV-A SDN 21 Kapuh Kecamatan Koto XI Tarusan Kabupaten Pesisir Selatan, yang jumlah siswanya 20 orang, ada 7 orang dari 20 siswa yang tidak berani dalam aktivitas mengemukakan pendapat atau sekitar 35%. Siswa dalam aktivitas menjawab pertanyaan dari guru ada 6 orang dari 20 orang siswa atau sekitar 30%, dan ketika diminta guru dalam aktivitas bertanya jika ada yang belum mengerti, maka ada 4 orang dari 20 orang siswa atau sekitar 20% yang mengacungkan tangan. Ketika guru meminta siswa untuk berdiskusi dalam pembelajaran hanya 6 dari 20 orang siswa

atau sekitar 30% yang ikut bekerja sama. Begitu juga dalam tanggung jawab mengerjakan tugas yang hanya dikerjakan oleh 8 orang dari 20 orang siswa atau sekitar 40%. Dan di akhir pembelajaran hanya ada 4 orang siswa yang dapat menyimpulkan. Di sisi lain guru kurang memberikan variasi dalam pembelajaran, hanya terfokus terhadap pendekatan ceramah atau pemberian tugas saja dan tidak memakai media, sehingga membuat pelajaran menjadi tidak menarik dan mengakibatkan siswa kurang aktif.

Selain itu pemahaman siswa pada tema I (Indahnya Kebersamaan) dan tema 2 (selalu hemat energi) masih rendah, sehingga hasil belajar siswa belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan oleh sekolah adalah 2,66 (skala penilaian yang digunakan skala 4). Hal ini dapat terlihat dari hasil Mid semester I Tahun Ajaran 2014/2015 terlihat 6 (30%) orang siswa yang tuntas (2,67-3,01), dan 14 (70%) orang siswa tidak tuntas (1,05-2,36). Rata-

rata nilai mid semester satu siswa kelas IV-A SDN 21 Kapuh adalah 48,17. Dengan nilai tertinggi 3,01 dan nilai terendah 1,05. Dari kondisi tersebut dapat disimpulkan bahwa masih banyak siswa yang mendapat nilai di bawah KKM.

Berdasarkan uraian di atas, maka untuk mengatasi masalah dalam proses pembelajaran perlu menggunakan strategi *active debate* yang mana strategi ini menuntut peran aktif dan keterlibatan siswa dalam proses belajar mengajar. Strategi pembelajaran *active debate* adalah strategi pembelajaran yang dapat melatih dan memiliki kemampuan kerjasama, komunikatif, dan menginterpretasikan suatu kejadian, dan pada akhirnya siswa akan lebih selektif dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hal tersebut, peneliti melakukan penelitian dengan judul “Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Kelas IV-A dalam Pembelajaran PKn melalui Strategi *Active Debate* di

SDN 21 Kapuh Kabupaten Pesisir Selatan”.

Mengingat luasnya ruang lingkup permasalahan serta kemampuan yang terbatas, maka penelitian ini dibatasi pada peningkatan aktivitas siswa kelas IV-A dalam mengajukan pertanyaan, menjawab pertanyaan dan mengemukakan pendapat (*oral activities*) serta peningkatan hasil belajar siswa kelas IV-A terutama pada penguasaan materi (ranah kognitif) dalam pembelajaran PKn melalui Strategi *Active Debate* di SDN 21 Kapuh Kabupaten Pesisir Selatan

Berdasarkan batasan masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Kelas IV-A dalam Pembelajaran PKn melalui Strategi *Active Debate* di SDN 21 Kapuh Kabupaten Pesisir Selatan”.

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah untuk mendeskripsikan Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar

Siswa Kelas IV-A dalam Pembelajaran PKn melalui Strategi *Active Debate* di SDN 21 Kapuh Kabupaten Pesisir Selatan.

KAJIAN TEORETIS

Sudjana (2009:22) menyatakan bahwa “Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya”.

Howard Kingsley (dalam Sudjana, 2009:22) membagi tiga macam hasil belajar yaitu: (a) keterampilan dan kebiasaan (b) pengetahuan dan pengertian (c) sikap dan cita-cita. Sedangkan Benyamin Bloom (dalam Sudjana, 2009:22) membagi hasil belajar menjadi tiga ranah, yaitu ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotoris. Dalam penelitian ini hasil belajar yang dimaksud adalah penguasaan materi (ranah kognitif) siswa kelas IV-A di SDN 21 Kapuh.

Menurut Siberman (2006:141), "*Active debate* adalah strategi yang meningkatkan pemikiran dan perenungan terutama jika siswa diharapkan mengemukakan pendapat yang bertentangan dengan diri mereka sendiri".

Menurut Siberman (2006:141), langkah-langkah pembelajaran *active debate* adalah:

- 1) Susunlah sebuah pertanyaan yang berisi sebuah pendapat tentang isu yang kontroversional yang terkait dengan mata pelajaran.
- 2) Bagilah siswa menjadi dua tim debat. Beri posisi "pro" kepada satu kelompok dan posisi "kontra" pada kelompok lain
- 3) Buatlah 2 hingga 4 sub kelompok dalam masing-masing tim debat. Misalnya, dalam sebuah kelas yang berisi 24 siswa dapat dibagi menjadi 3 kelompok pro dan 3 kelompoki kontra, yang masing-masing kelompok terdiri atas 4 orang.
- 4) Kelompok pro dan kontra duduk saling berhadapan. Mulailah "berdebat" dengan meminta para juru bicara mengemukakan pendapat mereka. Sebutlah proses ini sebagai "Argumen pembuka".
- 5) Setelah semua siswa mendengar semua argumen pembuka, hentikan debat dan suruh mereka kembali ke sub kelompok awal mereka. Perintahkanlah sub-sub kelompok untuk menyusunstrategi dalam rangka mengkonter argumen pembuka dari pihak lawan. Sekali lagi perintahkan setiap sub kelompok memilih juru bicara, akan lebih bila menggunakan orang baru.
- 6) Kembali ke "Debat". Perintahkan para juru bicara, yang duduk berhadapan, untuk memberikan "Argumen tandingan". Ketika debat berlanjut, anjurkan siswa lain untuk memberikan catatan yang memuat argumen tandingan atau bantahan kepada pendebat mereka selanjutnya dianjurkan untuk membrikan tepuk tangan atas argumen yang disampaikan oleh perwakilan tim debat mereka.
- 7) Akhiri debat. Tanpa menyebutkan pemenangnya, perintahkan siswa untuk kembali berkumpul membentuk satu lingkaran. Siswa disuruh duduk bersebelahan dengan tim lawan, setelah itu lakukan diskusi dalam satu

kelas tentang apa yang didapatkan oleh siswa dari persoalan yang diperdebatkan. Perintahkan siswa untuk mengenali apa yang menurut mereka merupakan argumen terbaik yang dikemukakan oleh kedua belah pihak.

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah PTK (Penelitian Tindakan Kelas). Wardani (2007:1.4) menjelaskan bahwa: “PTK adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai seorang guru sehingga hasil belajar siswa meningkat”. Sementara itu, Hopkins (dalam Kunandar, 2011:46) mendefinisikan “Penelitian tindakan kelas adalah penelitian untuk membantu seseorang dalam mengatasi secara praktis persoalan yang dihadapi dalam situasi darurat dan membantu pencapaian tujuan ilmu sosial dengan kerja sama dalam kerangka etika yang disepakati bersama”. Sedangkan menurut Arikunto, dkk. (2008:3), “Penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan,

yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama”.

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SDN 21 Kapuh, Kecamatan Koto XI Tarusan, Kabupaten Pesisir Selatan. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV-A SDN 21 Kapuh Kabupaten Pesisir Selatan, yang berjumlah 20 orang. Siswa laki-laki sebanyak 11 orang dan siswa perempuan sebanyak 9 orang.

Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2014/2015, terhitung dari waktu perencanaan sampai penulisan laporan hasil penelitian. Sedangkan pelaksanaan tindakan akan dimulai pada 17 Januari 2015 sampai pada 28 Februari 2015 Tahun Ajaran 2014/2015.

Penelitian dilakukan dengan mengacu pada desain Arikunto, dkk. (2008:16) yang terdiri dari empat komponen yaitu: perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi/pengamatan dan refleksi.

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan dalam dua siklus.

Indikator keberhasilan pada penelitian ini adalah apabila ketuntasan belajar siswa telah mencapai acuan standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan oleh sekolah tempat penelitian yaitu 65.

Indikator pada aktivitas dan hasil belajar siswa adalah sebagai berikut:

1. Aktivitas siswa dalam mengajukan pertanyaan meningkat dari 20% menjadi 70%
2. Aktivitas siswa dalam menjawab pertanyaan meningkat dari 30% menjadi 70%
3. Aktivitas siswa dalam mengemukakan pendapat meningkat dari 35% menjadi 70%
4. Sebagian besar hasil belajar siswa berada di atas KKM yang telah ditetapkan yaitu 65. Ketuntasan belajar yang harus dicapai siswa dalam pembelajaran PKn meningkat dari 30% menjadi 70%.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa instrumen penelitian untuk mengumpulkan data, yaitu:

1. Tes hasil belajar digunakan untuk memperoleh data yang akurat atas Aktivitas siswa memahami materi pembelajaran PKn dengan strategi *active debate*.
2. Lembar observasi aktivitas siswa; digunakan untuk mengamati sikap sosial siswa selama proses pembelajaran PKn berlangsung. Lembaran observasi aktivitas sikap sosial siswa ini berpedoman pada indikator untuk keberhasilan PTK yang mengamati bagaimana proses pembelajaran yang terjadi, yaitu kegiatan kerja sama dan tanggung jawab.
3. Lembaran observasi aktivitas guru; digunakan untuk mengamati cara guru memfasilitasi siswa mulai dari awal proses pembelajaran sampai akhir

proses pembelajaran, apakah sudah sesuai dengan RPP yang dibuat.

4. Photo digunakan untuk melengkapi data lapangan yang terjadi apabila ada hal-hal yang terlepas dari pengamatan peneliti pada saat observasi terutama pada saat berlangsungnya aktivitas belajar.

Teknik analisis data di atas akan digunakan terhadap dua hal sebagai berikut:

1. Data observasi aktivitas siswa
2. Data observasi aktivitas guru

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan di kelas IV-A SDN 21 Kapuh Kecamatan Koto XI Tarusan Kabupaten Pesisir Selatan. Adapun subjek penelitian adalah siswa kelas IV-A yang berjumlah 20 orang. Pengumpulan data peneliti dilakukan dengan melaksanakan pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn). Pada bab ini dikemukakan temuan hasil penelitian peningkatan aktivitas siswa pada pembelajaran PKn menggunakan strategi

active debate pada semester II Tahun ajaran 2014/2015.

Observasi dilaksanakan untuk melihat peningkatan aktivitas belajar siswa yang sesuai dengan indikator yang telah ditetapkan. Untuk kegiatan observasi peneliti yang bertindak sebagai guru dibantu oleh 2 orang *observer* yaitu *observer* I Lili Novita, (guru kelas V) dan *observer* II Leni Ratuna Ningsih, (guru kelas II).

1. Deskripsi Siklus I

Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 17 Januari 2015 dengan jumlah siswa yang hadir 20 orang. Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Selasa, 20 Januari 2015. Jumlah siswa yang hadir yaitu 20 orang.

a. Data Tes Akhir Siklus I

Pertemuan ini dilaksanakan tes akhir siklus I pada hari Jum'at tanggal 23 Januari 2015 dengan jumlah siswa 20 orang.

Tabel 01: Persentase Hasil Belajar Siswa pada Siklus I

No	Uraian	Jumlah	Target
1	Siswa yang mengikuti tes	20	-
2	Siswa yang tuntas belajar	10	-
3	Siswa yang tidak tuntas belajar	10	-

4	Persentase ketuntasan tes akhir siklus I	50%	70%
5	Rerata nilai tes akhir siklus I	62	70

b. Data hasil observasi aktivitas siswa dalam pembelajaran

Tabel 02: Persentase Hasil Observasi Aktivitas Siswa Pada Siklus I

Indikator yang diamati	Pertemuan				Rerata Persentase	Kategori
	I		II			
	Jumlah	%	Jumlah	%		
mengajukan pertanyaan	9	45	10	50	47,5 %	Sedikit
menjawab pertanyaan	13	65	12	60	62,5 %	Sedikit
mengemukakan pendapat	9	45	13	65	55%	Sedikit
Jumlah siswa	20		20			

c. Lembar observasi aktivitas guru dalam pembelajaran

Tabel 03: Persentase Hasil Observasi Aktivitas Guru pada Siklus I

Pertemuan	Jumlah Skor	Persentase	Kategori
I	52	65%	Cukup
II	58	72,50%	Baik
Rerata	55	68,75%	Cukup
Target		75%	

2. Deskripsi Siklus II

Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Sabtu, 24 Januari 2015. Dengan jumlah siswa yang hadir adalah 20 orang. pada pertemuan kedua dilaksanakan pada

hari Selasa, 27 Januari 2015. Dengan jumlah siswa yang hadir 20 orang.

a. Data Tes Akhir Siklus II

Tabel 04: Persentase Hasil Belajar Siswa pada Siklus II

No	Uraian	Jumlah	Target
1	Siswa yang mengikuti tes	20	-
2	Siswa yang tuntas belajar	14	-
3	Siswa yang tidak tuntas belajar	6	-
4	Persentase ketuntasan tes akhir siklus II	70%	70%
5	Rerata nilai tes akhir siklus II	70,25	70

b. Data hasil observasi aktivitas siswa dalam pembelajaran

Tabel 05: Persentase Hasil Observasi Aktivitas Siswa Pada Siklus II

Indikator yang diamati	Pertemuan				Rerata Persentase	Kategori
	I		II			
	Jumlah	%	Jumlah	%		
mengajukan pertanyaan	13	65	15	75	70 %	Banyak
menjawab pertanyaan	13	65	16	80	72,5%	Banyak
mengemukakan pendapat	14	70	15	75	72,5%	Banyak
Jumlah Siswa	20					

c. Data hasil observasi aktivitas guru dalam pembelajaran

Tabel 06: Persentase Hasil Observasi Guru Pada Siklus II

Pertemuan	Jumlah Skor	Persentase	Kategori
I	63	78,75%	Baik
II	67	83,75%	Sangat Baik
Rerata	65	81,25%	Sangat Baik
Target		75%	

PEMBAHASAN

Penelitian tindakan kelas ini terdiri dari dua siklus yang setiap siklus terdiri dari 2 kali pertemuan dan kemudian diadakan 1 kali pertemuan untuk tes akhir siklus. Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan strategi *active debate*. Penelitian ini menggunakan instrumen penelitian berupa lembar observasi aktivitas siswa, aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran, dan tes akhir siklus.

Pembelajaran melalui strategi *active debate* merupakan hal yang baru bagi siswa sehingga dalam pelaksanaannya peneliti menemui berbagai masalah yang disebabkan oleh siswa yang masih kesulitan dalam merangkai kalimat pertanyaan dan mengemukakan pendapat serta kurang dapat memahami pertanyaan sehingga kesulitan dalam menjawab pertanyaan, dan siswa masih belum berani tampil ke depan kelas. Untuk mengatasi hal ini peneliti memberikan motivasi dan bimbingan agar siswa bersemangat dalam belajar sehingga hasil belajar dapat

ditingkatkan. Akan tetapi melalui strategi *active debate* ini menyebabkan perubahan cara belajar bagi setiap siswa. Biasanya siswa yang aktif di kelas hanya beberapa orang sehingga sedikit sekali terjadi interaksi. Namun setelah menggunakan strategi *active debate* siswa dapat menunjukkan aktivitas yang baik sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal tersebut dapat dijelaskan seperti di bawah ini.

1. Aktivitas Belajar Siswa Pada Siklus I dan Siklus II

Aktivitas siswa yang akan dibahas dalam pembahasan ini ada tiga indikator aktivitas yaitu aktivitas menulis pertanyaan, aktivitas menjawab pertanyaan, dan aktivitas mengemukakan pendapat. Dapat diuraikan sebagai berikut:

a. Aktivitas Siswa dalam mengajukan pertanyaan

Berdasarkan observasi yang didapat melalui lembar aktivitas siswa dalam mengajukan pertanyaan pada siklus I pertemuan pertama hari Sabtu, 17 Januari 2015 dan pertemuan kedua hari Selasa, 20

Januari 2015. Diperoleh informasi pada pertemuan pertama jumlah siswa yang mengajukan pertanyaan hanya 9 orang (45%). Hal ini disebabkan strategi *active debate* merupakan hal yang baru bagi siswa, selain itu siswa masih terlihat kesulitan dan mengajukan pertanyaan dan masih banyak siswa yang mengobrol dengan teman sebangkunya, di akhir pembelajaran guru meminta siswa untuk membaca pelajaran di rumah sehingga hal yang belum dimengerti dapat dipertanyakan ke pertemuan selanjutnya. Pada pertemuan kedua guru memotivasi siswa untuk aktif dalam pembelajaran dan lebih serius untuk memperhatikan guru serta bersikap saling menghargai, terlihat siswa yang mengajukan pertanyaan ada 10 orang (50%). Jumlah ini meningkat dari pertemuan sebelumnya, tetapi masih banyak siswa yang tidak memperhatikan. Rerata persentase aktivitas siswa dalam mengajukan pertanyaan adalah 47,5% tergolong dalam kategori sedikit sehingga belum mencapai target ketuntasan.

Sedangkan berdasarkan lembar observasi aktivitas siswa pada siklus II pertemuan pertama hari Sabtu, 24 Januari 2015 jumlah siswa dalam mengajukan pertanyaan 13 orang (65%) terlihat siswa mulai bisa mengajukan pertanyaan, tetapi masih ada juga siswa yang mengobrol dan tidak memperhatikan guru. Guru memotivasi siswa untuk aktif dalam pembelajaran dan tidak mengobrol saat belajar, karena diakhir pembelajaran akan ada *reward* yang diberikan kepada siswa yang aktif. Pada pertemuan kedua hari Selasa, 27 Januari 2015 jumlah siswa yang mengajukan pertanyaan 15 orang (75%), terlihat siswa sudah mulai ingin mengajukan pertanyaan dan memperhatikan guru saat menerangkan materi pelajaran, sedangkan 5 orang siswa yang tidak mengajukan pertanyaan, saat diperhatikan memang kurang bisa merangkai kalimat pertanyaan. Rerata persentasenya adalah 70% dengan kategori banyak sehingga telah mencapai target ketuntasan yaitu 70%.

b. Aktivitas Siswa dalam Menjawab Pertanyaan

Berdasarkan observasi yang didapat melalui lembar aktivitas siswa dalam menjawab pertanyaan pada siklus I pertemuan pertama berjumlah 9 orang (45%), saat proses pembelajaran berlangsung terlihat siswa belum mengerti materi yang telah dipelajari, dikarenakan sebagian siswa terlihat mengobrol sehingga mengganggu proses pembelajaran, siswa masih belum memahami pertanyaan yang didapatnya, pada pertemuan kedua sebelum memulai pelajaran guru mengulang kembali materi sebelumnya agar siswa lebih mengerti, guru juga memotivasi siswa untuk tidak ragu dalam menjawab pertanyaan, dan lebih serius dalam memahami pertanyaan sehingga mengerti apa jawabannya, terlihat siswa yang menjawab pertanyaan berjumlah 12 orang (60%). Rerata persentase aktivitas siswa dalam menjawab pertanyaan adalah 55% tergolong dalam kategori sedikit sehingga belum mencapai target ketuntasan yaitu 70%.

Berdasarkan lembar observasi aktivitas siswa siklus II pada pertemuan pertama, jumlah siswa dalam menjawab pertanyaan 13 orang (65%) terlihat siswa konsentrasi dalam menjawab pertanyaan dari kartu pertanyaan yang diperolehnya, tetapi masih ada siswa yang salah menjawab dan langsung diperbaiki oleh siswa yang lain saat membacakan kartu. Pada pertemuan kedua jumlah siswa dalam menjawab pertanyaan 16 orang (80%) terlihat siswa memperhatikan guru dan memahami pertanyaan yang diperolehnya, sedangkan masih siswa ada yang salah dalam menjawab pertanyaan. Guru tetap memberikan motivasi kepada siswa, bila masih belum jelas akan diulang kembali agar siswa lebih memahami materi. Rerata persentasenya adalah 72,5% dengan kategori banyak dan telah mencapai target ketuntasan 70%.

c. Aktivitas Siswa dalam mengemukakan pendapat

Berdasarkan lembar observasi aktivitas siswa dalam mengemukakan pendapat di dalam proses pembelajaran

pada siklus I pertemuan pertama jumlah siswa dalam mengemukakan pendapat 9 orang (45%), terlihat siswa masih belum mengerti mengemukakan pendapat dan masih ada yang tidak mencatat sehingga kesulitan mengemukakan pendapat. Pada pertemuan kedua jumlah siswa yang mengemukakan pendapat 10 orang (50%) sebelum mengemukakan pendapat guru melakukan *konfirmasi* materi yang diajarkan dan melengkapi catatannya. Rerata persentasenya adalah 55% tergolong dalam kategori sedikit sehingga belum mencapai target yang diharapkan.

Berdasarkan lembar observasi aktivitas siswa pada siklus II pertemuan pertama jumlah siswa dalam mengemukakan pendapat 14 orang (70%) terlihat siswa mulai mengerti untuk mengemukakan pendapat dan siswa mulai melengkapi catatannya. Pada pertemuan kedua terlihat jumlah siswa dalam mengemukakan pendapat berjumlah 15 orang (75%), rerata persentasenya adalah

72,5% dengan kategori banyak dan telah mencapai target ketuntasan.

2. Aktivitas Guru Pada Siklus I dan Siklus II

Keberhasilan siswa dalam pembelajaran pada umumnya dilihat juga dari pengelolaan kelas yang dilakukan oleh guru melalui strategi *active debate*. Pada siklus I pertemuan pertama hari Sabtu, 17 Januari 2015 jumlah skor yang diperoleh guru yaitu 52 dengan persentase 68,75% tergolong dalam kategori cukup. Hal ini disebabkan guru belum terbiasa membawakan pembelajaran melalui strategi *active debate*, guru kurang memberikan waktu kepada siswa untuk mengajukan pertanyaan dan jawaban, guru kurang memberikan bimbingan kepada siswa apabila melakukan kesalahan sewaktu mencari pasangan kartu, guru kurang merencanakan waktu dengan baik dari setiap langkah strategi *active debate*, guru kurang memotivasi siswa dan kurang memberikan pendekatan kepada siswa sehingga hasil belajar siswa belum mencapai target ketuntasan. Pada

pertemuan kedua hari Selasa, 20 Januari 2015 diperoleh jumlah skor 58 dengan persentase 72,50% tergolong dalam kategori baik. Rerata persentase yang diperoleh adalah 72,125% sehingga sudah dikatakan baik. Hal ini disebabkan guru masih belum menguasai benar strategi *active debate* dan akan diperbaiki pada siklus II.

Berdasarkan lembar observasi aktivitas guru dalam pembelajaran pada siklus II pertemuan pertama hari Sabtu, 24 Januari 2015 jumlah skor yang diperoleh adalah 63 dengan persentase 78,75% sehingga guru dalam mengelola pembelajaran sudah dapat dikatakan baik, tetapi masih terlihat kekurangan guru dalam proses pembelajaran yaitu guru kurang menguasai kelas. Pada pertemuan kedua hari Selasa, 27 Januari 2015 jumlah skor yang diperoleh guru berjumlah 67 dengan persentase 83,75% sehingga dapat dikatakan sangat baik, hal ini dikemukakan guru dalam menggunakan strategi *active debate* dapat dikatakan baik dan dapat

menutupi kekurangan pada pertemuan sebelumnya. Rerata persentasenya adalah 81,25% tergolong dalam kategori sangat baik sehingga telah mencapai target ketuntasan yaitu 75%.

3. Hasil Belajar Siswa Pada Siklus I dan Siklus II

Berdasarkan hasil belajar siklus I siswa yang dilakukan pada hari Jum'at tanggal 23 Januari 2015 dengan jumlah siswa yang mengikuti 20 orang, melalui 10 soal tes objektif dan 5 soal essay. Rerata nilai tes akhir siklus I adalah 62, siswa yang tuntas berjumlah 10 orang (50%), dan siswa yang tidak tuntas berjumlah 10 orang (50%). Dengan demikian hasil belajar siswa pada siklus I belum mencapai target ketuntasan 70%.

Berdasarkan hasil belajar siklus II siswa yang dilakukan pada hari Rabu, 28 Januari 2015 melalui tes 10 objektif dan 5 essay (15 butir), jumlah siswa yang mengikuti 20 orang, rerata nilai tes akhir siklus II adalah 70,25. Siswa yang tuntas berjumlah 14 orang (70%) sedangkan siswa yang belum tuntas berjumlah 6 orang

(30%) sehingga hasil belajar siswa pada siklus II mencapai target ketuntasan yaitu 70%. Saat ulangan berlangsung guru kembali mengingatkan kepada siswa untuk tidak berbuat curang seperti berdiskusi dengan teman, mencontek teman dan melihat catatan, jawablah sesuai dengan kemampuan masing-masing, terlihat jawaban siswa terisi penuh dan tidak asal-asalan dalam menjawab pertanyaan sehingga nilai yang diperoleh siswa mencapai KKM yaitu 65.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka peneliti dapat menyimpulkan sebagai berikut:

1. Aktivitas siswa mengajukan pertanyaan dari siklus I ke siklus II sudah meningkat dari 47,5% menjadi 70%. Dari perbandingan kedua siklus tersebut terdapat peningkatan, hal ini berarti aktivitas belajar siswa pada pembelajaran PKn sudah meningkat.
2. Aktivitas siswa menjawab pertanyaan dari siklus I ke siklus II sudah meningkat dari 55% menjadi 72,5%. Dari perbandingan kedua siklus tersebut terdapat peningkatan, hal ini berarti aktivitas belajar siswa pada pembelajaran PKn sudah meningkat.
3. Aktivitas siswa mengemukakan pendapat dari siklus I ke siklus II sudah meningkat dari 55% menjadi 72,5%. Dari perbandingan kedua siklus tersebut terdapat peningkatan, hal ini berarti aktivitas belajar siswa pada pembelajaran PKn sudah meningkat.
4. Hasil belajar siswa dalam penguasaan materi melalui ulangan harian dari siklus I ke siklus II sudah meningkat dari 50% menjadi 70%. Dari perbandingan kedua siklus tersebut terdapat peningkatan, hal ini berarti hasil

belajar siswa pada pembelajaran PKn sudah meningkat.

5. Strategi *Active Debate* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas IV-A di SDN 21 Kapuh Kabupaten Pesisir Selatan pada pembelajaran PKn.

B. Saran

Sehubungan dengan hasil penelitian yang diperoleh, maka peneliti memberikan saran dalam pelaksanaan pembelajaran dengan Strategi *Active Debate* sebagai berikut kepada:

1. Kepala sekolah, dapat dijadikan bahan bacaan atau rujukan untuk menambah pengetahuan dalam menggunakan strategi *Active Debate* di dalam pembelajaran.
2. Guru, pelaksanaan pembelajaran melalui strategi *Active Debate* dapat dijadikan salah satu alternatif variasi penerapan strategi dalam pelaksanaan pembelajaran.
3. Siswa, agar berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran, karena

banyaknya aktivitas yang dilakukan siswa sangat menunjang penguasaan materi pelajaran.

4. Penelitian selanjutnya, agar pelaksanaan Strategi *Active Debate* lebih efektif lagi.

Daftar Pustaka

- Arikunto, Suharsimi, dkk. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Depdiknas. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: BNSP.
- Kunandar. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Rohani, Ahmad. 2010. *Pengelolaan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Siberman, Melvin L. 2006. *101 Cara Belajar Siswa Aktif*. Bandung: Nusamedia.
- Wardani, IGAK, dkk. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Universitas Terbuka.